

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SAAT PANDEMI  
*COVID-19* DI SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**TUTI ALAWIYAH  
NPM 1813041003**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN

Oleh

TUTI ALAWIYAH

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI saat pandemi *covid-19* di SMAN 1 Padang Cermin.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *one shot* yang berarti bahwa pengukuran dilakukan sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan yang lainnya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket) berupa angket tertutup dan. Adapun sumber data atau responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang menjalankan pembelajaran daring di SMAN 1 Padang Cermin yang berjumlah 150 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 1 Padang Cermin dengan 150 responden dan 20 butir soal pernyataan tertutup dengan rentang skor 1-5 masuk dalam persentase kategori sangat positif 5,3% sejumlah 8 siswa, persentase positif 36% sejumlah 54 siswa, persentase sedang 24% sejumlah 36 siswa, persentase negatif 29% sejumlah 44 siswa, dan persentase sangat negatif 5,3% sejumlah 8 orang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 1 Padang Cermin menyatakan positif.

**Kata Kunci:** *persepsi siswa, pembelajaran daring, Bahasa Indonesia*

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SAAT PANDEMI  
COVID-19 DI SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN**

**Oleh**

**TUTI ALAWIYAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi

: **PERSEPSI SISWA TERHADAP  
PEMBELAJARAN DARING PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS  
XI SAAT PANDEMI *COVID-19* DI SMA  
NEGERI 1 PADANG CERMIN**

Nama Mahasiswa

: **Tuti Alawiyah**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1813041003**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Pembimbing II

**Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 198406302014041002

**Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 199108142019031010

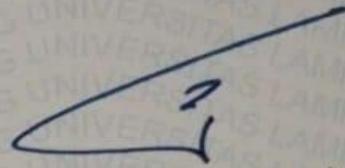
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Sumarti, M. Hum.**  
NIP 19700318199403 2 002

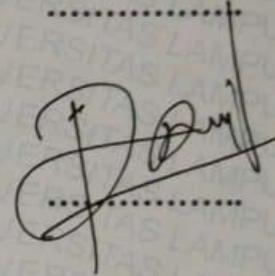
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

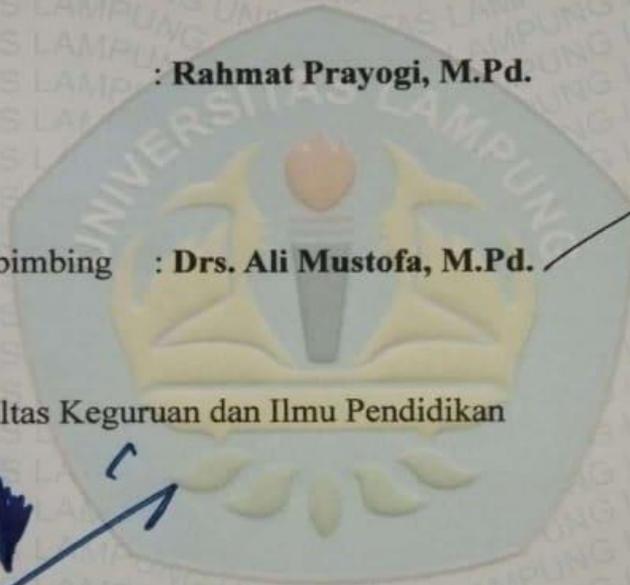
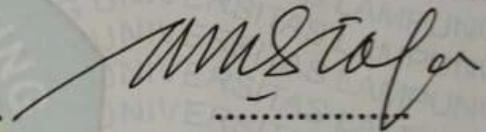
Ketua : **Bambang Riadi, M.Pd.**



Sekretaris : **Rahmat Prayogi, M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **04 Agustus 2023**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Alawiyah  
NPM : 1813041003  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandarlampung, 04 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Tuti Alawiyah

NPM 1813041003

## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Gebang Teluk Pandan, Pesawaran pada 28 Desember 2000. Penulis tinggal di Desa Batu Menyan, Teluk Pandan, Pesawaran. Penulis anak pertama dari pasangan Bapak Abdu Rohman dan Ibu Sa'adah. Penulis memiliki satu adik laki-laki yang bernama Samsul Romli.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Gebang pada tahun 2012, pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Padang Cermin pada tahun 2015, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Padang Cermin pada tahun 2018. Penulis diterima di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi anggota bidang syiar islam FPP FKIP Unila tahun 2019, *staff HRD* komunitas menulis *Writing Forum Indonesia* tahun 2019, ketua bidang kerohanian Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Imabsi) FKIP Unila tahun 2020, dan wakil ketua 1 Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FKIP Unila tahun 2021.

## *MOTO*

“Jangan pernah takut untuk bermimpi, karena setiap mimpi selalu mempunyai jalan untuk meraihnya”

(Tuti Alawiyah)

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

(Imam Syafi'i)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas selesainya pengerjaan skripsi ini, maka skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu tersayang, Sa'adah, dan Bapak tersayang, Abdu Rohman yang terus memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga menjadi alasan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik tersayang, Samsul Romli yang selalu menjadi penyemangat untuk penulis agar dapat menjadi panutan yang baik.
4. Dosen pembimbing 1, Bapak Bambang Riadi, M.Pd., dosen pembimbing 2, Rahmat Prayogi, M.Pd. yang telah membimbing penulis dalam pengerjaan skripsi ini dengan sabar.
5. Seluruh dosen PBSI yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas kepada penulis.
6. Teman-teman asrama BS 4 Unila putri yang menjadi teman berjuang selama 3 tahun.
7. Mustika dan Laili yang menjadi teman berjuang selama kuliah dan selalu memberikan semangat.
8. Seluruh teman-teman PBSI angkatan 2018, khususnya kelas A.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI saat Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Padang Cermin”**.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan saran, kritik, dukungan, dan doa kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
2. Ibu Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Eka Sofia Agustina, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ali Mustofa, M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan ilmu, kritik, dan saran yang membangun untuk penulis guna penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lebih baik.
5. Bapak Bambang Riadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan ilmu, semangat, motivasi, kritik, dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

6. Bapak Rahmat Prayogi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan ilmu, semangat, motivasi, kritik, dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa dengan sabar menyampaikan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki kepada penulis selama perkuliahan ini.
8. Ibu Robianti, S.Pd. selaku guru mitra yang telah membantu, memberikan perhatian dan saran selama pelaksanaan penelitian.
9. Bapak Tamzir Zamka, S.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Padang Cermin beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
10. Siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 1 Padang Cermin tahun ajaran 2021/2022.
11. Teman-teman seperbimbingan dalam penyusunan skripsi yang selalu memberikan dukungan.
12. Teman satu angkatan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2018 yang sudah memberikan banyak pengalaman dalam suka maupun duka selama di bangku perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan selama ini mendapat balasan yang sama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandarlampung, 04 Agustus 2023

Penulis



Tuti Alawiyah

1813041003

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Persepsi Siswa .....	9
2.1.1 Hakikat Persepsi .....	9
2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi .....	10
2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi.....	11
2.2 Pembelajaran Daring .....	13
2.2.1 Hakikat Pembelajaran Daring.....	13
2.2.2 Karakteristik/Ciri-Ciri Pembelajaran Daring.....	14
2.2.3 Manfaat Pembelajaran Daring .....	16
2.2.4 Kelebihan/Kekurangan Pembelajaran Daring .....	18
2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	20
2.3.1 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	20
2.3.2 Ruang Lingkup Bahasa Indonesia .....	21
2.3.3 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	21

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1    Desain Penelitian .....	23
3.2    Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
3.3    Variabel Penelitian .....	24
3.4    Data dan Sumber Data Penelitian .....	24
3.5    Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
3.5.2 Sampel Penelitian .....	25
3.6    Instrumen Penelitian .....	25
3.7    Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.8    Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	29
3.8.1    Uji Validitas Instrumen .....	29
3.8.2    Uji Reliabilitas Instrumen .....	33
3.9    Teknik Analisis Data .....	33
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1    Hasil Penelitian.....	35
4.1.1    Deskripsi Data Pra Penelitian .....	35
4.1.2    Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	36
4.2    Pembahasan .....	48
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
5.1    Kesimpulan.....	51
5.2    Implikasi .....	51
5.3    Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Rincian Jumlah Populasi Penelitian .....	26
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	29
Tabel 3.3 Penskoran Nilai Pernyataan Angket .....	29
Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan Bahasa.....	31
Tabel 3.5 Kriteria Kelayakan Isi Instrumen .....	34
Tabel 3.6 Rumus Interval .....	34
Table 4.1 Deskripsi Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI .....	37
Table 4.2 Hasil Penelitian pada Masing-Masing Indikator .....	38
Table 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kedisiplinan.....	39
Table 4.4 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Partisipasi Aktif.....	39
Table 4.5 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Menyenangkan.....	42
Table 4.6 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pemahaman Materi .....	43
Table 4.7 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kepercayaan Diri .....	44
Table 4.8 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Ketertarikan .....	45
Table 4.9 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Interaksi dan Komunikasi .....	46
Table 4.10 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kesehatan .....	47
Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Keefektifan Pembelajaran ..	47

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 4.1 Diagram Batang Persepsi terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI.....	37
Gambar 4.2 Diagram Batang Indikator Kedisiplinan .....	39
Gambar 4.3 Diagram Batang Indikator Partisipasi Aktif.....	40
Gambar 4.4 Diagram Batang Indikator Menyenangkan .....	41
Gambar 4.5 Diagram Batang Indikator Pemahaman Materi.....	42
Gambar 4.6 Diagram Batang Indikator Kepercayaan Diri.....	43
Gambar 4.7 Diagram Batang Indikator Ketertarikan .....	44
Gambar 4.8 Diagram Batang Indikator Interaksi dan Komunikasi.....	45
Gambar 4.9 Diagram Batang Indikator Kesehatan .....	46
Gambar 4.10 Diagram Batang Indikator Keefektifan Pembelajaran .....	48

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi *covid-19* muncul sejak Desember 2019 di Wuhan, China. Sejak saat itu, pandemi mulai menyebar ke seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Pandemi *covid-19* mulai melanda Indonesia sejak Maret 2020 dan memengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu dampak yang paling besar dirasakan adalah pada bidang pendidikan. Akibat menyebarnya *covid-19* di seluruh dunia mengakibatkan ditutupnya sekolah-sekolah (Hadi, 2020). Hal ini tentu sangat berdampak terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Hal ini menjadi tantangan baru bagi semua elemen agar tetap bisa mempertahankan kelas tetap berjalan dengan aktif walaupun sekolah telah ditutup (Herliandry et al., 2020).

Penutupan sekolah-sekolah dilakukan oleh pemerintah guna mencegah penyebaran virus *covid-19* di lingkungan sekolah. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan secara langsung dengan tatap muka (Haryanto & Arif, 2021). Ketentuan ini merujuk pada surat edaran yang dikeluarkan pemerintah No. 20 Tahun 2020 yaitu tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease (covid-19)* (Komarudin & Prabowo, 2020). Dengan begitu, guru dan juga siswa harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring agar proses belajar mengajar tetap bisa dilakukan.

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet agar dapat dilaksanakan dari rumah dan juga bisa dilakukan kapan saja karena pembelajarannya tidak terikat

oleh ruang dan waktu (Eka dalam Zufni & Junaidi, 2021). Pembelajaran daring juga merupakan sebuah inovasi pendidikan yang menggunakan unsur teknologi informasi dalam proses pembelajaran (Fitriyani et al., 2020). Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan masih banyak lagi aplikasi yang dapat digunakan. Semua media pembelajaran daring tersebut dapat diakses menggunakan perangkat seperti *Android*, *PC*, maupun *Iphone* dan didukung dengan jaringan internet yang stabil. Dengan begitu, baik guru dan peserta didik harus memiliki dan dapat mengoperasikan media pembelajaran daring tersebut (Hadi, 2020).

Pembelajaran secara daring merupakan hal baru yang diterapkan di Indonesia. Pelaksanaannya yang dilakukan secara serentak, tentu mengalami hambatan dan masalah. Proses pelaksanaannya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk melakukan interaksi dan melakukan transfer ilmu pengetahuan secara daring (Herliandry et al., 2020). Guru dan juga siswa sebagai elemen penting dalam pembelajaran diharuskan melakukan perubahan secara besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya, yaitu dari sistem pendidikan tatap muka tradisional ke sistem pendidikan daring atau pendidikan jarak jauh (Bao et al. dalam Herliandry et al., 2020). Oleh karena itu, pendidik dan juga peserta didik dituntut untuk mampu melakukan inovasi dan beradaptasi untuk memanfaatkan teknologi yang telah tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran daring atau disebut juga *e-learning* akan sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung (Mandailina et al., 2021). Pembelajaran secara daring juga memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan dalam situasi dan kondisi apapun. Hal ini juga membantu agar pendidik dan peserta didik dapat berinovasi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Akan tetapi, tidak semua pendidik maupun peserta didik mampu menerapkan proses pembelajaran menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat

kendala yang menghambat proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran secara daring memberikan kemudahan untuk mencari bahan ajar dan referensi lebih banyak melalui internet. Akan tetapi, selain memberikan kemudahan, pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki kendala pada proses pelaksanaannya. Peserta menjadi kurang aktif pada saat pembelajaran dan kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

Selain itu, kendala yang sering dialami peserta didik terutama yang berada di daerah terpencil adalah kendala jaringan yang tidak stabil atau bahkan tidak ada jaringan. Seperti yang dikemukakan oleh Fitriyani et al. (2020) bahwa kendala dasar yang dialami oleh peserta didik adalah masalah pada jaringan internet. Kendala pada jaringan internet adalah kendala yang bersifat fundamental dan dialami oleh banyak peserta didik akibat kurang meratanya jaringan internet di Indonesia. Selain itu, krisis ekonomi akibat pandemi *covid-19* membuat siswa kesulitan untuk memiliki perangkat pembelajaran seperti *Android*, *PC*, maupun *Iphone*. Hanya sebagian siswa yang memiliki perangkat tersebut, sebagian lagi kesulitan untuk memilikinya. Dengan begitu, proses pembelajaran menjadi tidak merata kepada seluruh siswa, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Selain dua kendala tersebut, masih ada beberapa kendala dalam pembelajaran daring yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti. Beberapa kendala tersebut yaitu (1) Kurangnya bahan ajar yang dimiliki karena tidak semua siswa mempunyai buku atau bahan bacaan dirumahnya (Fikri et al., 2021); (2) Keterbatasan guru dalam hal penggunaan aplikasi pembelajaran daring, karena guru belum diberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring (Fikri et al., 2021); (3) Pembelajaran secara daring kurang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa (Mastura & Santaria dalam Mandailina et al., 2021); (4) Beberapa peserta didik menjadi *silence reader* dan respon dari peserta didik sedikit lebih pendek (Moorhouse dalam Mandailina et al., 2021).

Berdasarkan kendala-kendala yang telah diuraikan tersebut perlu adanya evaluasi sebagai bahan perbaikan yang dapat dilakukan oleh seluruh elemen pendidikan agar pembelajaran secara daring di masa pandemi menjadi efektif. Pandangan atau persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam hal ini sangat dibutuhkan. Seperti yang dikemukakan oleh Sulistiyawati (2020), penelitian yang dilakukan terhadap persepsi seseorang diperlukan untuk dapat mengetahui sudut pandang yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu kejadian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pada masa yang akan datang. Persepsi seseorang terhadap sesuatu tentu berbeda-beda. Persepsi tersebut bisa ke arah positif atau ke arah negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya (Prabowo, 2020). Oleh karena itu, penelitian terhadap persepsi siswa terhadap pembelajaran daring sangat penting untuk mengetahui sudut pandang siswa tentang kendala yang dialami selama pembelajaran daring dan untuk mengetahui sudut pandang siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi.

Persepsi adalah berupa kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan sebuah stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan bisa menghasilkan sebuah penafsiran (Komarudin & Prabowo, 2020). Persepsi merupakan proses yang berawal dengan pengindraan pada suatu objek yang menjadi stimulus tiap individu. Persepsi seseorang terhadap sesuatu berbantuan pada sudut pandang yang dimilikinya untuk menerjemahkan berbagai hal. Selain itu, kualitas pemikiran seseorang juga dapat memengaruhi persepsinya terhadap suatu hal, sehingga akan menambah wawasan dalam dirinya. Oleh karena itu, persepsi seseorang terhadap sesuatu berbeda-beda sesuai pandangannya dalam menafsirkan sebuah objek yang dilihat dan dirasakannya dan juga bergantung kualitas pemikirannya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini baik dari segi bahasan dan kelengkapan pustaka, sehingga dijadikan dasar untuk penelitian ini. Pertama, penelitian skripsi oleh Lesi Amiroh (2020) dengan judul "Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Sosial Whatsapp pada Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi *Covid-19*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial *whatsapp*

pada pembelajaran secara daring di masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini dilakukan di Perumahan Aurabimantara, Kelurahan Kenari Besar, Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kuisioner dan wawancara. Berdasarkan hasil temuan, didapatkan bahwa 65,2% dari total sampel menggunakan chat grub sebagai fitur *whatsapp* yang sering digunakan dalam pembelajaran daring. Siswa merasa kurang puas dengan sistem pembelajaran tersebut karena tidak terjadinya interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Selain itu, ditemukan juga beberapa kendala yang dialami siswa antara lain seperti gangguan sinyal dan memori telepon yang penuh.

Kedua, penelitian skripsi oleh Erlina Sulistiyawati (2020) dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan yang digunakan berjumlah 32 orang terdiri atas siswa dan guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Untuk menguji kredibilitas data yang diajukan oleh peneliti sehingga layak untuk diteliti, maka digunakan teknik validitas data triangulasi. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa siswa memiliki persepsi yang negatif terhadap pembelajaran daring, karena kurang memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa kendala yang dialami siswa yaitu sinyal yang kurang memadai dan banyak menghabiskan kuota.

Ketiga, penelitian skripsi oleh Ary Masithoh Karimah (2021) dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Teks Cerita Fantasi Berbasis *Google Classroom* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran teks cerita fantasi berbasis *google classroom* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Simple*

*Random Sampling*. Teknik pengambilan sampelnya secara acak dari populasi yang ada. Instrumen yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket yang disebar kepada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran teks cerita fantasi berbasis google classroom pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Blitar negatif dengan presentase sangat positif 11,4%, persepsi positif 11,4%, persepsi sedang 38,3%, dan persepsi negatif 38,3%.

SMA Negeri 1 Padang Cermin adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Jl. Raya Way Ratai, Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Sekolah ini melaksanakan proses pembelajaran secara daring guna mencegah penyebaran virus *covid-19* di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Padang Cermin dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi yang ada di android yaitu *WhatsApp Group* dan *Google Classroom*. *WhatsApp Group* digunakan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi antara guru dan peserta didik, sedangkan *Google Classroom* digunakan untuk mengisi daftar hadir, mengirimkan materi pembelajaran, mengirimkan tugas, dan mengumpulkan tugas. Adapun pelaksanaan ujian seperti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan menggunakan *Google Form*.

Pada saat pelaksanaannya, ditemukan berbagai kendala yang terjadi seperti sedikitnya peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, karena kelas tidak dipantau secara langsung. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak mengisi daftar hadir saat pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Faktor penyebabnya yaitu jaringan internet peserta didik yang tidak stabil dan terbatasnya kuota yang dimiliki peserta didik. Selain itu, siswa yang tidak memiliki gawai membutuhkan usaha yang lebih untuk meminjam gawai milik saudara atau orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Padang Cermin belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah kajian untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran daring di sekolah tersebut untuk dijadikan bahan evaluasi bagi seluruh elemen pendidikan agar pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Peajaran Bahasa Indoneisa Kelas XI saat Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Padang Cermin”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI saat pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Padang Cermin?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Memaparkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI saat pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Padang Cermin.”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran daring berbasis android, dan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan dan bahan masukan untuk kepentingan peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah untuk perbaikan sistem pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Padang Cermin.

#### 2. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru untuk dapat melakukan inovasi pada saat pembelajaran daring agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga menjadi efektif dan efisien.

#### 3. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan evaluasi bagi siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan studi lanjutan dan bahan masukan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya terutama yang relevan dengan penelitian ini.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Padang Cermin.
2. Objek penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI saat pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Padang Cermin.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Persepsi Siswa**

#### **2.1.1 Hakikat Persepsi**

Kata ‘persepsi’ berarti proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sejalan dengan pendapat (Zufni & Junaidi, 2021) yang mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui panca indera manusia. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera.

Panca indera yang digunakan sebagai stimulus terjadinya persepsi yang berhubungan erat dengan lingkungan seseorang. Hubungan ini dapat dilakukan melalui inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium (Slameto dalam Zufni & Junaidi, 2021).

Persepsi merupakan kecakapan dalam melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran (Komarudin & Prabowo, 2020). Penafsiran ini dapat berupa tanggapan terhadap objek yang dilihat dan dipahaminya. (Hamidah et al., 2014) berpendapat bahwa pada dasarnya persepsi itu menyangkut hubungan antara seseorang dengan lingkungannya, bagaimana cara ia mengerti dan menginterpretasikan rangsangan yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas. dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan seseorang terhadap objek yang diperoleh melalui panca inderanya. Panca indera digunakan sebagai stimulus untuk dapat menafsirkan suatu objek

yang ada dilingkungannya. Persepsi seseorang terhadap suatu objek juga dipengaruhi oleh sebuah pengetahuan yang dimilikinya, sehingga persepsi seseorang dapat berbeda-beda dalam menafsirkan suatu objek yang sama.

### **2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi**

Proses terjadinya sebuah persepsi tentu tidak lepas dari proses penginderaan yang dilakukan individu terhadap suatu objek. Proses penginderaan ini sebagai sebuah stimulus yang akan menghasilkan sebuah persepsi. Proses terjadinya sebuah persepsi melalui tahapan sebagai berikut:

1. Stimulus berupa suatu objek diterima oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Penginderaan ini terjadi setiap saat.
2. Stimulus tersebut lalu diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf untuk menghasilkan sebuah persepsi.
3. Kemudian stimulus itu diorganisasikan, diinterpretasikan, kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang diideranya, sehingga terjadilah proses persepsi.

Beberapa proses terjadinya persepsi juga dijelaskan oleh Thoha (2016) yang bisa digunakan sebagai bukti bahwa sifat sebuah persepsi itu merupakan suatu hal yang kompleks dan interaktif, antara lain:

#### **1. Stimulus**

Stimulus atau situasi yang hadir adalah proses awal yang terjadi saat proses persepsi. Stimulus yang hadir dapat berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik yang menyeluruh.

#### **2. Registrasi**

Gejala yang akan timbul pada masa registrasi adalah mekanisme fisik berupa penginderaan dan syaraf seseorang akan terpengaruh. Kemampuan fisik digunakan untuk melihat dan mendengar juga dapat mempengaruhi

persepsi. Seseorang akan melihat atau mendengar informasi yang terkirim kepadanya.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu aspek kognitif yang sangat penting. Proses interpretasi ini bergantung pada cara mendalami informasi, motivasi, dan kepribadian individu. Interpretasi terhadap satu informasi yang sama akan berbeda-beda antara satu orang dengan yang lain, karena cara mendalami informasi, motivasi, dan kepribadian seseorang itu berbeda.

### 4. Umpan Balik (*feedback*)

Umpan balik dapat memengaruhi persepsi seseorang. Hal ini terjadi ketika seseorang memaknai sebuah stimulus secara langsung dan terbentuklah persepsi.

Proses terjadinya persepsi tidak lepas dari adanya sebuah stimulus yang ditangkap oleh panca indera dan diteruskan ke pusat syaraf, lalu diinterpretasikan sehingga terbentuklah persepsi berupa pandangan seseorang terhadap stimulus yang diinderainya.

## 2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Pengetahuan yang dimiliki individu dan kemampuan menginterpretasi sebuah objek menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sebuah persepsi. Terdapat dua faktor yang memengaruhi terjadinya persepsi yaitu sebagai berikut:

### 1. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu seperti perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar (Zufni & Junaidi, 2021).

Dua faktor yang memengaruhi persepsi seseorang menurut (Walgito, 2003) antara lain:

### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu saat mengadakan persepsi.

### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor stimulus dan lingkungan saat persepsi berlangsung.

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi pengembangan persepsi seseorang menurut (Thoha, 2016), antara lain:

### 1. Psikologi

Keadaan psikologi seseorang sangat mempengaruhi persepsinya mengenai segala sesuatu yang ada di dunia.

### 2. Keluarga

Banyak sikap dan persepsi yang diturunkan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini. Oleh karena itu, keluarga merupakan faktor yang membawa pengaruh paling besar terhadap anak-anak.

### 3. Kebudayaan

Salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi persepsi seseorang dalam memandang dan memahami dunia ini adalah kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu. Budaya yang kuat dalam suatu daerah akan mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam bersikap dan memahami nilai.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sebuah persepsi adalah faktor eksternal dan internal. Faktor internal berupa faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berhubungan dengan lingkungan suatu objek yang menjadi stimulus. Individu yang menjadi faktor internal dan lingkungan sebagai faktor eksternal saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain pada saat proses persepsi. Selain itu, psikologi, keluarga, dan kebudayaan menjadi faktor lain yang juga berpengaruh terhadap cara pandang seseorang terhadap suatu hal.

## **2.2 Pembelajaran Daring**

### **2.2.1 Hakikat Pembelajaran Daring**

Pembelajaran adalah sebuah proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam diri pelajar (Syarifudin, 2020). Pembelajaran menurut Suprihatin dalam Haryanto & Arif (2021) merupakan upaya kolektif dari pengajar untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan menciptakan kondisi yang menguntungkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada sebuah proses pembelajaran terjadi sebuah interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar berupa sebuah aktivitas pembelajaran. Pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pengajar. Tahapan pembelajaran tersebut diaplikasikan melalui pertemuan di kelas yang didukung dengan media, alat, dan bahan ajar yang sesuai.

Di era kemajuan teknologi saat ini, bentuk media, alat, dan bahan ajar tersedia dalam bentuk digital yang beragam dan juga berkembang pesat, bahkan proses

pembelajaran dapat dibuat secara virtual (Syarifudin, 2020). Melalui pembelajaran secara virtual atau pembelajaran *online*, pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran secara daring dapat menjadi solusi saat pandemi *covid-19* yang mengharuskan sekolah-sekolah ditutup. Dengan begitu, pembelajaran jarak jauh secara daring menjadi satu-satunya alternatif agar pembelajaran dapat terus dilaksanakan.

Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi dalam pendidikan yang memasukkan unsur teknologi informasi dalam proses pembelajaran (Fitriyani et al., 2020). Eka dalam Zufni & Junaidi (2021) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan internet sehingga kegiatan dapat dilakukan di rumah dan dapat dilakukan setiap saat agar tidak mengganggu karena pembelajaran tidak dibatasi oleh waktu. Dengan begitu, siswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar.

Sementara itu, pembelajaran daring menurut Komarudin & Prabowo (2020) merupakan pembelajaran yang disampaikan tanpa tatap muka melalui *platform* yang dapat diakses. Tujuan *e-learning* pada dasarnya adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas pada jaringan yang luas untuk menjangkau para pengguna ruang belajar secara lebih luas (Zufni & Junaidi, 2021). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan jarak jauh menggunakan teknologi informasi berupa internet dan beberapa *platform* media pembelajaran daring yang tersedia bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran secara luas kepada para pelajar.

### **2.2.2 Karakteristik/Ciri-Ciri Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh Munir (2009) yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran diselenggarakan berdasarkan tingkatan, jenis dan karakteristik pendidikan.

2. Tidak ada tatap muka antara guru dan siswa saat proses pembelajaran sehingga tidak ada kontak secara langsung antara guru dan siswa.
3. Siswa dan guru dipisahkan selama pembelajaran karena tidak ada pembelajaran tatap muka seperti biasanya sehingga siswa diharuskan belajar secara mandiri.
4. Materi ajar dapat diakses melalui komputer dengan menggunakan internet atau dengan program *e-learning* lainnya sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan secara dua arah.
5. Sistem belajar siswa secara mandiri dan sedikit sekali mendapat bantuan dari guru maupun orang lain mengharuskan siswa untuk aktif, interaktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran daring dijelaskan juga oleh Tung dalam Mustofa et al. (2019) yaitu sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia yang berbeda.
2. Komunikasi yang dilakukan bisa secara bersamaan dan tidak bersamaan, seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
3. Dilakukan untuk proses pembelajaran dalam waktu bersamaan secara virtual.
4. Beberapa materi pembelajaran dapat diakses menggunakan *CD-ROM*, untuk meningkatkan komunikasi lanjutan pembelajaran.
5. Lebih mudah melakukan pembaharuan pada materi pembelajaran.
6. Interaksi antara siswa dan fasilitator lebih meningkat.
7. Memungkinkan untuk dapat digunakan pada pembelajaran formal maupun nonformal.
8. Lebih mudah mengakses bahan ajar melalui internet.

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 Tahun 2013 (Permendikbud, 2013), pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat terbuka

Pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel dalam hal cara penyampaian materi, tempat dan waktu belajar, dan pada saat evaluasi pembelajaran.

2. Belajar mandiri

Tidak ada kontak secara langsung antara guru dan siswa, dan interaksi yang dilakukan terbatas sehingga siswa harus belajar secara mandiri.

3. Belajar tuntas

Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran secara menyeluruh dengan waktu yang singkat.

4. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

Pembelajaran jarak jauh dilakukan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dan sarana pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi juga dapat dimanfaatkan siswa untuk dapat mengakses bahan ajar secara cepat dan mudah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring adalah proses pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka melainkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer beserta dengan internet yang dapat juga digunakan untuk memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran. Selain itu, tidak ada interaksi langsung antara guru dan siswa, guru tidak mengawasi dan membimbing siswa secara langsung di sekolah sehingga siswa harus dapat belajar secara mandiri.

### **2.2.3 Manfaat Pembelajaran Daring**

Manfaat *e-learning* atau pembelajaran daring dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang siswa dan sudut pandang guru (Hadisi & Muna,

2015). Manfaat pembelajaran daring dilihat dari sudut pandang siswa adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk dapat mengakses materi ajar setiap saat dan berulang-ulang.
2. Siswa dapat berinteraksi dengan guru setiap saat melalui sarana pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa dapat lebih menguasai materi yang diajarkan.

Adapun manfaat pembelajaran daring bagi guru menurut Soekartawi dalam (Hadisi & Muna, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Waktu luang yang dimiliki oleh guru relatif lebih banyak sehingga memungkinkan guru untuk dapat mengembangkan wawasannya terhadap suatu pengetahuan.
2. Guru dapat dengan mudah mengontrol kegiatan belajar peserta didik dengan mengecek tugas-tugas yang diberikan melalui platform pembelajaran daring yang digunakan kapanpun dan dimanapun.

Sejalan dengan hal tersebut, Bates dalam (Mustofa et al., 2019) memaparkan manfaat pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Kadar interaksi antara siswa dan guru semakin meningkat (*enhance interactivity*).
2. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (*time and place flexibility*).
3. Memungkinkan proses pembelajaran dilakukan dengan jangkauan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*).
4. Materi pembelajaran akan lebih mudah untuk disempurnakan dan disimpan (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Kegiatan pembelajaran secara daring dapat dirasakan manfaatnya baik oleh guru maupun siswa. Hal ini tentu saja harus didukung dengan adanya sarana dan

prasarana yang memadai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan manfaatnya dapat dirasakan.

#### **2.2.4 Kelebihan/Kekurangan Pembelajaran Daring**

##### 1) Kelebihan Pembelajaran Daring/*E-Learning*

Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan sehingga mudah diterima karena tertarik dengan keuntungannya. Adapun kelebihan pembelajaran daring diungkapkan oleh Hadisi & Muna (2015) dilihat dari berbagai aspek antara lain:

###### 1. Biaya

Instansi pendidikan tidak perlu mengeluarkan banyak dana untuk menyediakan fasilitas pembelajaran di kelas.

###### 2. Fleksibilitas Waktu

Peserta didik lebih mudah untuk menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan juga dapat dilakukan secara berulang-ulang.

###### 3. Fleksibilitas Tempat

Kegiatan pembelajaran yang tidak terbatas waktu dan tempat memungkinkan peserta didik untuk dapat mengakses materi pembelajaran dimana saja selama terhubung ke internet.

###### 4. Fleksibilitas Kecepatan Pembelajaran

Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

###### 5. Efektifitas Pengajaran

Pembelajaran daring yang didesain dengan *instructional design* dapat membuat siswa tertarik dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### 6. Ketersediaan *On-demand*

Pembelajaran daring yang dapat diakses dengan mudah kapan saja dari lokasi yang dapat diakses internet, sehingga dapat dianggap sebagai "buku saku" yang memungkinkan peserta didik menyelesaikan tugas-tugasnya kapan saja.

#### 2) Kekurangan Pembelajaran Daring/*E-Learning*

Selain adanya kelebihan dan keuntungan, pembelajaran daring juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan seperti yang dijelaskan oleh (Munir, 2009) yaitu antara lain:

1. Terpisahnya secara fisik antara guru dan peserta didik membuat interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lainnya sangat terbatas. Terbatasnya interaksi secara langsung ini dapat membuat hubungan antara guru dengan siswa kurang dekat secara sosial.
2. Ada kecenderungan lebih mengutamakan aspek teknis atau bisnis dari pada aspek pendidikan dan sosial.
3. Proses pembelajaran lebih cenderung kepada aspek pelatihan berupa pengetahuan dari pada aspek pendidikan yaitu aspek afektifnya.
4. Guru dituntut untuk mengetahui dan menguasai teknik pembelajaran menggunakan *ICT (information and communication technology)*. Jika guru tidak menguasai hal tersebut maka proses pembelajaran akan terhambat.
5. Siswa harus belajar secara mandiri dan tidak selalu mendapatkan arahan dari guru, sehingga apabila siswa memiliki motivasi yang rendah untuk belajar, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.
6. Tidak semua tempat tersedia jaringan internet sehingga banyak terjadinya kendala pada proses pelaksanaannya.
7. Mahalnya harga perangkat pembelajaran seperti komputer, laptop, atau *smartphone* membuat sebagian peserta didik kesulitan untuk memilikinya.

8. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat lunak tersebut agar mampu digunakan secara optimal oleh peserta didik.

## **2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **2.3.1 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah, 2015). Bahasa juga menjadi ciri khas dan lambang sebuah negara. Di Negara Indonesia, Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Negara. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia mempunyai fungsi yaitu sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta digunakan sebagai alat penghubung untuk kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Sebagai bahasa Negara, Bahasa Indonesia memiliki fungsi yaitu sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta digunakan sebagai alat penghubung pemerintah dan kenegaraan (Hidayah, 2015).

Mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah juga memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut, peran pendidikan sangat menentukan terlaksananya pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik bagi peserta didik. Hal ini karena dalam pembelajaran bahasa terdapat nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Bahasa dapat mencerminkan perangai dan juga watak penggunanya. Oleh karena itu, guru harus menanamkan kepada siswa bahwa bahasa yang mereka gunakan dapat mencerminkan nilai sosial dan budaya bangsa Indonesia.

### **2.3.2 Ruang Lingkup Bahasa Indonesia**

Sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Mendengarkan

Pemahaman tentang berbagai wacana lisan dengan berbagai bentuk serta karya sastra seperti puisi, cerita pendek, dongeng, drama, cerita rakyat, dan pantun.

2. Berbicara

Penggunaan bahasa sebagai alat pengungkapan berbagai wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, maupun percakapan serta melafalkan karya sastra seperti puisi, pantun, dan lain-lain.

3. Membaca

Penggunaan indra penglihatan untuk memahami berbagai bentuk petunjuk dalam wacana dan karya sastra.

4. Menulis

Melakukan aktivitas menulis untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, informasi, serta berbagai bentuk karangan sederhana dalam bentuk wacana dan karya sastra seperti puisi, cerita pendek, dan pantun (Permendiknas, 2006).

### **2.3.3 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum menurut BSNP Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

2. Peserta didik dapat memahami Bahasa Indonesia baik dari segi bentuk, makna, maupun fungsinya, serta dapat menggunakannya dengan baik sesuai dengan tujuannya.
3. Peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia guna meningkatkan kematangan emosional dan kematangan sosial.
4. Peserta didik dapat disiplin dalam berpikir dan berbahasa seperti berbicara dan menulis.
5. Peserta didik dapat menikmati karya sastra sebagai media untuk memperluas wawasan, mengembangkan kepribadian, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Peserta didik bangga dan menghargai karya sastra sebagai salah satu khazanah budaya masyarakat Indonesia (Hidayah, 2015).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. SMA Negeri 1 Padang Cermin menjadi objek yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang persepsi siswa terhadap terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI saat pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Padang Cermin.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi baik secara ilmiah maupun tidak. Sugiono (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif biasa disebut juga dengan penelitian tradisional karena sering digunakan sebagai metode untuk penelitian. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti data pada sebuah populasi atau sampel tertentu, proses pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data secara kuantitatif menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan pada sebuah penelitian.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Cermin yang berlokasi di Jl. Pramuka No. 7, Hanura, Kec. Teluk Pandan, Kabupaten, Pesawaran, Lampung. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiono (2015) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh sebuah informasi. Pada penelitian ini, variabel yang sesuai adalah variabel tunggal. Variabelnya yaitu persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memunculkan persepsi siswa kelas XI terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI saat pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Padang Cermin.

### **3.4 Data dan Sumber Data Penelitian**

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa deskripsi persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI saat pandemi *covid-19* di SMAN 1 Padang Cermin. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden. Adapun responden atau sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang telah menjalankan pembelajaran daring di SMAN 1 Padang Cermin.

### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.5.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Padang Cermin Provinsi Lampung yang berjumlah 294 siswa.

**Tabel 3.1 Rincian Jumlah Populasi Penelitian pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Padang Cermin**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
XI MIPA 1	34
XI MIPA 2	34
XI MIPA 3	33
XI MIPA 4	31
XI MIPA 5	31
XI IPS 1	34
XI IPS 2	34
XI IPS 3	31
XI IPS 4	32
<b>Jumlah</b>	<b>294</b>

### **3.5.2 Sampel Penelitian**

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability accidental sampling*. Pada sampling nonprobabilitas peneliti biasanya menggunakan subjek yang mudah ditemui dan memungkinkan untuk mengisi survei yang mewakili sejumlah karakteristik tertentu. Pengambilan sampel dalam teknik ini tidak ditetapkan terlebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari subjek sampling yang ditemui. Oleh karena itu, sampling nonprobabilistik tidak menggunakan sampling acak jenis apapun (Hasnunidah, 2017).

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada peneliti ini yaitu berupa angket. Alasan penggunaan angket sebagai alat untuk pengumpulan data penelitian menurut Arikunto dalam (Karimah, 2021) yaitu.

- 1) Peneliti tidak perlu hadir secara langsung pada saat penelitian
- 2) Angket dapat dibagikan secara serentak kepada responden

- 3) Responden dapat menjawab sesuai dengan waktu luangnya
- 4) Nama yang ditulis dalam angket bisa menggunakan anonim, sehingga responden dapat menjawab dengan bebas
- 5) Pernyataan dalam angket dapat dibuat dengan standar agar pernyataan yang diberikan kepada responden semua sama.

Angket pada penelitian ini terdiri atas 20 pernyataan tertutup dan 3 pertanyaan terbuka. Pernyataan terbuka yang dibuat dalam angket pada penelitian ini memiliki dua kategori jawaban yaitu; (1) kategori tidak pernah, kadang-kadang, netral, sering, selalu, dan (2) kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum peneliti membuat angket sebagai instrumen penelitian, tentu perlu adanya kisi-kisi instrumen untuk dapat mempermudah dalam membuat angket tersebut. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Subindikator	Nomor Butir		$\Sigma$ Butir
			(+)	(-)	
Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	<b>Pernyataan Tertutup</b>				
	Kedisiplinan	Disiplin hadir tepat waktu.	1	-	1
		Disiplin dalam pengumpulan tugas.	2	-	1
	Partisipasi Aktif	Aktif memberikan respon dan tanggapan.	3	-	1
		Aktif berdiskusi dengan teman.	4	-	1
	Menyenangkan	Media pembelajaran yang digunakan menyenangkan.	5	-	1

		Aplikasi pembelajaran yang digunakan membantu proses pembelajaran.	6	-	1
		Kesulitan mengikuti pembelajaran.	-	7	1
Pemahaman Materi		Dapat mengakses materi lebih banyak melalui internet.	8	-	1
		Dapat belajar kapanpun dan dimanapun.	9	-	1
		Kesulitan memahami materi.	-	10	1
Kepercayaan Diri		Percaya diri dalam mengungkapkan ide dan gagasan.	11	-	1
Ketertarikan		Pembelajaran daring lebih menarik	12	-	1
		Jenuh saat mengikuti pembelajaran daring	-	13	1
Interaksi dan Komunikasi		Interaksi dengan sesama teman dan guru lebih sulit.	-	14	1
		Komunikasi dengan sesama teman dan guru lebih intensif.	15	-	1
Kesehatan		Solusi agar terhindar dari <i>covid-19</i> .	16	-	1
Keefektifan Pembelajaran		Nilai yang didapat sudah sesuai.	17	-	1

		Pembelajaran daring sudah berjalan dengan efektif	18	-	1
		Pembelajaran dapat kembali dilaksanakan secara tatap muka.	19, 20	-	2

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *one shot* yang berarti bahwa pengukuran dilakukan sekali saja kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pernyataan yang lainnya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket) berupa angket tertutup dan terbuka. Pada angket tertutup, responden memilih satu opsi jawaban saja yang disediakan pada lembar jawaban. Pada angket pertanyaan terbuka, responden harus menjawab berupa uraian singkat terkait pertanyaan yang diajukan.

Alternatif jawaban pada angket yang digunakan pada penelitian ini berbentuk *skala likert*. Menurut Sugiono (2015) *skala likert* dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sebuah fenomena sosial. Variabel penelitian yang akan diukur dengan menggunakan *skala likert* dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak penyusunan item-item instrumen berupa pertanyaan maupun pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket harus disertai dengan kolom yang menunjukkan tingkatan (1) tidak pernah, kadang-kadang, netral, sering, selalu, dan (2) sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. Jawaban responden memiliki nilai seperti yang terdapat pada kolom dibawah ini

**Tabel 3.3 Penskoran Nilai Pernyataan Angket**

Pernyataan	Skor				
	SL/SS	SR/S	N/N	KK/TS	TP/STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

### 3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Sebelum angket diberikan kepada siswa, harus diuji terlebih dahulu validitasnya. Tujuan dilakukannya uji validitas instrumen adalah untuk menggambarkan instrumen yang telah dibuat valid ataukah tidak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Sugiono (2015) mengemukakan bahwa jika hasilnya valid, maka instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian ini bukan berupa tes karena hanya mengukur sebuah persepsi, sehingga validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi. Pengujian validitas konstruksi menurut Sugiono (2015), dapat menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Instrumen yang telah dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan oleh ahli bahasa dan ahli evaluasi. Uji validitas oleh ahli bahasa bertujuan untuk menguji kelayakan bahasa dan kesesuaian pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket, sehingga mudah dimengerti oleh responden, sedangkan uji validitas oleh ahli evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan petunjuk dan isi angket yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas ini bertujuan agar responden mudah memahami pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket, sehingga mempermudah pada saat pengisian kuisioner. Ahli bahasa dan ahli evaluasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah dosen program studi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Ahli bahasa akan memberikan penilaian terkait kelayakan bahasa pada pernyataan-pernyataan yang ada pada instrumen penelitian, dan ahli evaluasi akan memberikan penilaian terkait kelayakan petunjuk dan isi pernyataan angket yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, ahli juga akan memvalidasi instrumen yang akan digunakan oleh peneliti.

**Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan Bahasa**

No.	Aspek	Indikator	Nilai
1.	Kaidah Kebahasaan	Diksi atau istilah yang digunakan pada pernyataan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Tata bahasa pada kalimat yang digunakan mengacu kepada kaidah Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Ejaan yang digunakan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Tanda baca yang digunakan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Kalimat yang digunakan sudah efektif.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup

			1 = Kurang
		Konsisten dalam penggunaan istilah.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2.	Dialogsis	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Pernyataan ditulis dengan menggunakan bahasa yang lazim dalam komunikasi tulis sehingga mudah dipahami oleh responden.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Bahasa yang digunakan pada pernyataan sesuai dengan perkembangan tingkat intelektual responden.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional responden.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

**Tabel 3.5 Kriteria Kelayakan Isi Instrumen**

No.	Aspek	Indikator	Nilai
1.	Petunjuk	Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas.	4 = Sangat Baik 3 = Baik

			2 = Cukup 1 = Kurang
		Kriteria penilaian angket ditulis dengan jelas.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Lembar pengisian angket mudah digunakan.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2.	Isi	Butir pernyataan yang terdapat pada angket sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Pernyataan yang terdapat pada angket sudah mencakup semua indikator yang dibutuhkan untuk mengukur persepsi siswa.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Butir-butir pernyataan pada angket dapat mengukur persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Pertanyaan yang terdapat pada angket dapat digunakan untuk memperkuat jawaban mengenai persepsi siswa terhadap	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup

		pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	1 = Kurang
		Kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

### 3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sebuah instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian (Arikunto dalam Prabowo, 2020). Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas intrumen pada penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach 0 sampai 1*. Ukuran kemantapan alpha jika skalanya dikelompokkan ke dalam lima kelas range yang sama dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Sujianto dalam Karimah, 2021):

1. Nilai *Alpha Cronbach,s* 0,00 – 0,20 = kurang reliable
2. Nilai *Alpha Cronbach,s* 0,21 – 0,40 = agak reliable
3. Nilai *Alpha Cronbach,s* 0,41 – 0,60 = cukup reliable
4. Nilai *Alpha Cronbach,s* 0,61 – 0,80 = reliable
5. Nilai *Alpha Cronbach,s* 0,81 – 1,00 = sangat reliable

Setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,802. Nilai ini termasuk ke dalam kategori reliable, sehingga sudah layak untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan setelah data dari sumber data yang digunakan telah terkumpul seluruhnya. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif, sehingga analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Seperti yang diungkapkan oleh

Sugiono (2015) bahwa teknik analisis data pada penelitian kualitatif yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis data statistik deskriptif merupakan analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul pada saat proses penelitian. Penyajian data melalui grafik, diagram lingkaran, tabel, pictogram, perhitungan median, modus, mean, perhitungan persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase (Sugiono, 2015). Pengkategorian berdasarkan mean dan standar deviasi menurut Sudijono dalam (Prabowo, 2020) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Rumus Interval**

No.	Rumus Interval	Kategori
1.	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Positif
2.	$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Positif
3.	$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4.	$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Negatif
5.	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Negatif

Keterangan:

X : Skor

M : Mean

SD : Standar Deviasi Hitung

Penghitungan skor, mean, standar deviasi, dan frekuensi relative presentase pada penelitian ini menggunakan *SPSS versi 25,0 for windows*.

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 1 Padang Cermin dengan 150 responden dan 20 butir soal pernyataan tertutup dengan rentang skor 1-5 menunjukkan bahwa presentase kategori sangat positif 5,3% sejumlah 8 siswa, persentase positif 36% sejumlah 54 siswa, persentase sedang 24% sejumlah 36 siswa, persentase negatif 29% sejumlah 44 siswa, dan persentase sangat negatif 5,3% sejumlah 8 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 1 Padang Cermin menyatakan positif. Hasil penelitian yang menyatakan positif menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Padang Cermin berjalan dengan efektif. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa seperti kesulitan akses internet dan bosan saat belajar. Oleh karena itu, siswa berharap kegiatan pembelajaran dapat kembali dilaksanakan dengan tatap muka.

### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas diketahui bahwa sebagian besar persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah positif. Hal ini berarti bahwa pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Padang Cermin sudah berjalan dengan efektif. Dengan demikian, guru maupun tenaga pengajar serta pihak

sekolah dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga dapat berjalan lebih baik.

### **5.3 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Semoga penelitian dapat menjadi wawasan baru bagi para guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, guru harus terlebih dahulu memerhatikan persepsi siswa sehingga dapat menentukan metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Siswa

Semoga dengan penelitian ini siswa lebih memahami kesulitan yang dialami sehingga dapat lebih aktif menambah pengetahuan secara mandiri agar dapat memaksimalkan pembelajaran.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyalurkan bantuan secara maksimal kepada peserta didik untuk mendorong keberjalanan proses pembelajaran secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh, L. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Lesi Amiiroh Nim a1D117052 Sosial Whatsapp Pada Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*, 1–16.
- Fikri, M., Zaki Ananda, M., Faizah, N., Rahmani, R., & Adelia Elian, S. (2021). Kendala dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 144–150. <https://doi.org/10.1016/jjheduc.2013.06.00>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Hadi, L. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Student Perceptions of Online Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Zarah*, 8(2), 56–61.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Hamidah, A., Sari, E. N., & Budianingsih, R. S. (2014). Persepsi Siswa tentang Kegiatan Praktikum Biologi di Laboratorium SMA Negeri Se-Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 49–59.
- Haryanto, H. Y., & Arif, S. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i2.131>
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hidayah, N. (2015). *Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 190*. 2, 190–204.

- Karimah, R. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Teks Cerita Fantasi Berbasis Google Classroom pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Blitar. *Skripsi*. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/22199>
- Komarudin, K., & Prabowo, M. (2020). Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(2), 56–66. <https://doi.org/10.21831/majora.v26i2.34589>
- Mandailina, V., Pramita, D., Syaharuddin, S., Saddam, S., Mahsup, M., & Abdillah, A. (2021). Rumah Belajar: Sebagai Media Pembelajaran Daring Berbasis Android Bagi Siswa di Lombok Barat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(1), 9–12. <https://doi.org/10.31004/jh.v1i1.6>
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) [Distance Learning based on Information and Communication Technology (ICT)]*.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Permendikbud. (2013). Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013. *Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013*, 1–8. <https://lppmp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Permen-Nomor-109-tahun-2013-ttg-PJJ.pdf>
- Permendiknas. (2006). Permendiknas RI Nomor 23 Tahun 2006. *Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006*, 1–69. <http://staff.unila.ac.id/radengunawan/files/2011/09/Permendiknas-No.-23-tahun-2006.pdf>
- Prabowo, M. (2020). Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020. *Skripsi*.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyawati, E. (2020). *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Thoha, M. (2016). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Penerbit Andi.

Zufni, Z. N., & Junaidi, J. (2021). Persepsi Guru Serta Siswa Terhadap Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Daring Sosiologi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Mandau Duri. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 355–370. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i4.135>